

Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Industri Perekonomian Kabupaten Sumbawa

Heni Juliawati*, Indah Ade Puji Astuti, Wahyu Rahman Maulana, Rudi Masniadi

Universitas Samawa/Ekonomi Pembangunan, Jl By Pass Sering Untar Iwes, Sumbawa, Indonesia

*Penulis Korespondensi : henijuliawati99@gmail.com

ABSTRAK

Menilik struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa yang masih didominasi sektor pertanian, diperlukan strategi pembangunan daerah yang lebih menekankan pada sektoral yakni dengan memfokuskan pengembangan dan pertumbuhan sektor industri/agroindustri. Salah satu langkah awal yang harus ditempuh dengan melakukan analisa dan perhitungan terhadap kebutuhan investasi untuk mendorong sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan investasi guna mendorong pertumbuhan sektor industri perekonomian Kabupaten Sumbawa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan data sekunder berupa PDRB dan investasi sektor industri Kabupaten Sumbawa. Alat analisis yang digunakan adalah metode Incremental Capital Output Ratio (ICOR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kebutuhan investasi untuk menggerakkan sektor industri perekonomian Kabupaten Sumbawa dengan asumsi pertumbuhan ekonomi pada sektor industri sebesar 5,45%, untuk kriteria tanpa tenggang waktu, nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 512.135.000,-. Kemudian untuk kriteria tenggang waktu satu tahun nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 410.222.000,-. Terakhir, untuk kriteria tenggang waktu dua tahun nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 800.452.000,-.

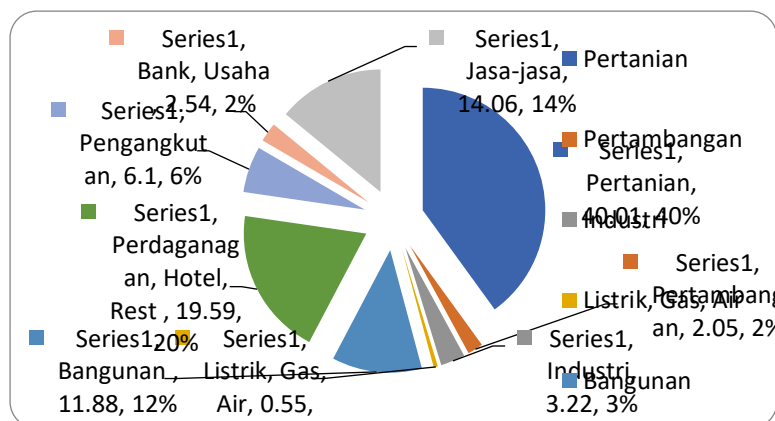
Kata Kunci : Investasi, Industri, ICOR

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dipaparkan oleh Van Duzzer (2008), bahwa kehadiran investasi (modal asing) khususnya di bidang industri manufaktur menjadi sumber perkembangan teknologi, pertumbuhan ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Dalam rangka penanaman investasi modal asing, terdapat beberapa faktor seperti ukuran dan rata-rata pertumbuhan produk, ketersediaan tenaga kerja terampil, penerimaan negara dari modal asing, *risk ranking*, dan kelakuan pasar modal memiliki peran yang penting bagi perekonomian suatu negara.

Pentingnya investasi di sektor industri untuk menopang perekonomian secara makro sebagaimana penjelasan di atas, jika dikaitkan dengan struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa masih jauh dari harapan. Berdasarkan data struktur perekonomian Kabupaten Sumbawa masih dicirikan dengan dominasi sektor primer yang tradisional yakni sektor pertanian dimana dominasi ini kemudian tidak terlalu terkait dengan sektor lain khususnya sektor industri untuk memperkuat basis perekonomian wilayah Kabupaten Sumbawa. Dengan kata lain, struktur perekonomian Kabupaten Sumbawa masih sangat timpang secara sektoral. Ketimpangan sektoral ini terlihat dari distribusi persentase sektor-sektor yang merupakan pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1. dari tahun 2015-2017, terlihat jelas bahwa secara rata-rata sektor pertanian memberikan kontribusi paling besar (40%) dibandingkan sektor-sektor lainnya. Jika dikaji secara mendalam, hal yang menarik dari data di atas adalah minimnya kontribusi sektor industri terhadap perekonomian Kabupaten Sumbawa. Dari data tersebut tergambar bahwa sektor industri dalam lima tahun terakhir hanya memberikan kontribusi rata-rata sebesar 2% saja.



Gambar 1 Rata-rata Kontribusi Sektor-sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2017

Sumber : Kabupaten Sumbawa Dalam Angka, BPS 2018

Dalam ekonomi regional, minimnya kontribusi sektor industri dalam perekonomian Kabupaten Sumbawa tentu saja akan mengindikasikan beberapa hal. Pertama, telah terjadi kebocoran wilayah dimana *output* dari sektor pertanian yang seharusnya menjadi *input* pada sektor industri/agroindustri ternyata dijual (ekspor) secara langsung dalam bentuk barang mentah ke luar daerah. Kedua, minimnya kontribusi sektor industri menandakan bahwa perekonomian berjalan *stagnan* dengan nilai tambah yang rendah karena daerah hanya menjual bahan mentah yang harganya jauh lebih murah jika dibandingkan menjual barang jadi. Ketiga, hal ini juga mengindikasikan penyerapan tenaga kerja yang juga rendah karena hanya sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan sektor lainnya mengingat mata rantai produksi pada sektor industri yang relatif panjang.

Dalam masalah ini, tentu diperlukan strategi pembangunan daerah yang lebih menekankan pada sektoral yakni dengan memfokuskan pengembangan dan pertumbuhan sektor industri/agroindustri. Salah satu langkah awal yang harus ditempuh dengan melakukan analisa dan perhitungan terhadap kebutuhan investasi untuk mendorong sektor industri. Pertanyaan awal yang harus dijawab adalah seberapa besaran investasi yang dibutuhkan untuk mendorong pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sumbawa? Setelah pertanyaan ini terjawab, maka akan diketahui besaran investasi yang ditanamkan pada sektor industri di Kabupaten Sumbawa yang nantinya diharapkan mampu memberikan pengaruh besar bagi perbaikan struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa terutama dalam hal peningkatan PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat belum adanya kajian yang sama terkait dengan perhitungan kebutuhan investasi untuk mendorong sektor perekonomian Kabupaten Sumbawa. Selain itu penelitian ini akan berkontribusi menjadi bahan rekomendasi untuk Pemerintah Daerah, dalam menyusun perencanaan pembangunan yang lebih fokus untuk mendorong pertumbuhan sektor industri dalam rangka perbaikan kondisi struktur ekonomi Kabupaten Sumbawa.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang menjadi urgensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kebutuhan investasi untuk mendorong pertumbuhan sektor industri perekonomian Kabupaten Sumbawa.
2. Dokumen yang akan menjadi *output* akhir dalam penelitian ini akan disampaikan kepada lembaga/instansi dalam hal ini Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka penyusunan perencanaan daerah Kabupaten Sumbawa. Selain itu hasil penelitian ini juga akan berkontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada ilmu Makroekonomi dan Perencanaan Pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sesuai dengan klasifikasi riset berdasarkan tujuan dan manfaatnya penelitian ini termasuk dalam jenis “riset operasi” (*operation riset*) atau disebut juga riset operasional. Hal ini karena dalam penelitian ini akan menggunakan model matematika dalam memecahkan masalah penelitian. Model matematika tersebut tertuang dalam ilmu Makroekonomi yaitu pendekatan matematis yang digunakan untuk menghitung kebutuhan investasi pada sector ekonomi tertentu. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara fokus tentang kebutuhan investasi untuk mendorong pertumbuhan sektor industri perekonomian Kabupaten Sumbawa, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat berkontribusi seperti yang direncanakan.

Tahapan Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan fenomena/masalah dan mengumpulkan ide penelitian dengan menganalisa data PDRB dan investasi Kabupaten Sumbawa dan mengaitkannya dengan teori/konsep ilmu makroekonomi.
2. Melakukan penyusunan proposal penelitian berdasarkan fenomena dan masalah yang terjadi di lapangan.
3. Melakukan kegiatan penelitian, yaitu menghimpun data yang dibutuhkan dengan melakukan observasi, studi kepustakaan dan dokumentasi, serta pembuatan aplikasi untuk pengolahan data.
4. Melakukan proses pengolahan data yang telah dihimpun dalam tahapan sebelumnya.
5. Melakukan analisis berdasarkan hasil olah data dan temuan di lapangan.
6. Memberikan rekomendasi atas hasil penelitian sekaligus mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah.
7. Pelaporan hasil penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua metode pengumpulan data yang akan digunakan dengan obsevasi, studi kepustakaan dan dokumentasi. Data yang dihimpun adalah data sekunder yang bersumber dari lembaga/instansi yang ada di Kabupaten Sumbawa seperti Bappeda dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan, yaitu untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan investasi untuk mendorong pertumbuhan sektor industri di Kabupaten Sumbawa digunakan metode *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Daryanto *et al.* (2010) memaparkan bahwa ICOR merupakan konsep yang paling penting dan sangat berguna bagi perencanaan pengembangan ekonomi di suatu wilayah. Terutama dirasakan pada waktu memeriksa konsistensi antara sasaran pertumbuhan pendapatan regional dengan modal tambahan yang mungkin akan terkumpul dari tabungan domestik yang sedang berjalan. Dalam memperkirakan keperluan finansial pertumbuhan diperlukan adanya perkiraan mengenai volume investasi yang dibutuhkan untuk mencapai target *output* tertentu. Dalam penelitian ini perhitungan ICOR akan dilakukan dengan dua tahap, yaitu : 1) menghitung perkiraan ICOR tahunan; dan 2) menghitung perkiraan ICOR rata-rata. Untuk menghitung ICOR menggunakan aplikasi yang sudah dibuat sebelumnya dengan *software Excell*.

Perkiraan ICOR Tahunan

Perkiraan ICOR tahunan dilakukan berdasarkan data *time series* tahunan yang dapat dipisahkan yang dapat dipisahkan berdasarkan *gestation periode* (tenggang waktu) sebagai berikut (Daryanto *et al.*, 2010) :

1. ICOR Tanpa Tenggang Waktu

Bila investasi yang dilakukan pada tahun ke t diasumsikan akan menghasilkan tambahan pendapatan (output) pada tahun ke t juga, maka perkiraan ICOR yang diperoleh melalui pendekatan ini merupakan ICOR tanpa tenggang waktu yang dapat dihitung dengan rumus :

$$k_t = \frac{I_{it}}{\Delta Y_{it}} = \frac{\frac{I_{it}}{Y_{it-1}} \times 100}{g_{it}}$$

Dimana :

K_t adalah ICOR pada tahun ke t untuk aktivitas i

I_{it} adalah investasi pada tahun ke t untuk aktivitas i

Y_{it-1} adalah pendapatan regional pada tahun ke $t-1$ untuk aktivitas i

g_{it} adalah laju pertumbuha aktivitas i pada tahun ke t

2. ICOR Tenggang Waktu Satu Tahun dan Seterusnya

Perkiraan waktu dengan tenggang waktu satu tahun mengandung pengertian bahwa investasi yang dilakukan pada tahun $t-1$ baru akan memberikan tambahan hasil pada tahun t . Demikian pula jika perkiraan dengan tenggang waktu dua tahun dan seterusnya menggunakan pola yang sama. Perkiraan ICOR dengan tenggang waktu satu tahun dapat dihitung dengan rumus :

$$k_t = \frac{I_{it-1}}{\Delta Y_{it}} = \frac{\frac{I_{it-1}}{Y_{it-1}} \times 100}{g_{it}}$$

Dimana :

K_t adalah ICOR pada tahun ke t untuk aktivitas i

I_{it-1} adalah investasi pada tahun ke $t-1$ untuk aktivitas i

Y_{it-1} adalah pendapatan regional pada tahun ke $t-1$ untuk aktivitas i

g_{it} adalah laju pertumbuha aktivitas i pada tahun ke t

Perkiraan/Proyeksi Kebutuhan Investasi

Penetapan sasaran laju pertumbuhan ekonomi mengandung implikasi yang cukup besar di dalam memperkirakan kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi tersebut. Analisis ICOR lainnya apabila pertumbuhan dari setiap sektor dapat diperkirakan atau ditetapkan, dan diasumsikan ICOR tidak berubah, maka perencanaan kebutuhan investasi untuk mengejar pertumbuhan yang telah ditetapkan dihitung dengan cara (Daryanto *et.al*, 2010) :

$$I_{ni} = (k_i \times g_{ni} + 1) \times I_{0i}$$

Dimana :

I_{ni} adalah perkiraan investasi pada tahun ke n untuk sektor i

k adalah ICOR yang diasumsikan konstan selama tahun proyeksi

g_{ni} adalah pertumbuhan perkoraan PDRB sektor I pada tahun proyeksi ke n

I_{0i} adalah nilai investasi sektor i pada tahun dasar proyeksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan ICOR

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode ICOR sebagaimana dijelaskan dalam bagian sebelumnya, maka nilai ICOR pada kategori ICOR tanpa tenggang waktu dan ICOR dengan menggunakan tenggang waktu berdasarkan hasil olah data, tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1. Nilai ICOR Sektor Industri Perekonomian Kabupaten Sumbawa

Kriteria Tenggang Waktu	Nilai ICOR
Tanpa tenggang waktu ($ICOR_t$)	2,238
Tenggang waktu 1 tahun ($ICOR_{t-1}$)	2,283
Tenggang waktu 2 tahun ($ICOR_{t-2}$)	4,629

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan makna dari besaran nilai ICOR sektor industri sesuai dengan tenggang waktu masing-masing. Pertama, pada kriteria ICOR tanpa tenggang waktu nilai ICOR sebesar 2,238 menunjukkan bahwa untuk setiap modal yang diinvestasikan pada sektor industri sebesar 2,238 rupiah pada tahun sekarang diperkirakan akan menghasilkan pendapatan di sektor industri sebesar satu rupiah pada tahun sekarang juga. Kemudian nilai ICOR sebesar 2,283 pada kriteria tenggang waktu satu tahun menandakan bahwa untuk setiap modal yang diinvestasikan sebesar 2,283 rupiah pada tahun sekarang diperkirakan dapat menghasilkan pendapatan di sektor industri dalam satu tahun kemudian sebanyak satu rupiah. Terakhir, ICOR sektor industri sebesar 4,629 pada kriteria tenggang waktu dua tahun dapat diartikan bahwa untuk setiap penanaman modal sebanyak 4,629 rupiah pada tahun ini diperkirakan dapat menghasilkan satu rupiah pendapatan sektor industri dalam dua tahun kemudian.

Perkiraan/Proyeksi Kebutuhan Investasi

Setelah menghitung besaran nilai ICOR pada setiap kriteria tenggang waktu, selanjutnya analisis ICOR lain adalah apabila pertumbuhan dari setiap sektor ekonomi dapat diperkirakan atau ditetapkan, dan diasumsikan ICOR tidak berubah maka perencanaan kebutuhan investasi sektor industri untuk mengejar pertumbuhan yang telah ditetapkan tersebut dapat dihitung dengan rumus yang telah dijelaskan dalam Bab 3. Jika diasumsikan pertumbuhan PDRB yang dicapai sebesar 5,45% (berdasarkan rata-rata pertumbuhan PDRB tiga tahun terakhir) maka kebutuhan investasi sektor industri tahun 2019 dapat kita proyeksikan menggunakan berbagai kriteria tenggang waktu.

Berdasarkan hasil perhitungan besaran nilai kebutuhan investasi sektor industri pada masing-masing kriteria tenggang waktu tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 2. Proyeksi Kebutuhan Investasi Sektor Industri Kabupaten Sumbawa Tahun 2019

Kriteria Tenggang Waktu	Target Pertumbuhan PDRB Sekt Industri	Nilai Kebutuhan Investasi (Rp .000)
Tanpa tenggang waktu	5,45 %	512.135,979
Tenggang waktu 1 tahun	(Berdasarkan rata-rata pertumbuhan PDRB 3	410.222,956
Tenggang waktu 2 tahun	tahun terakhir)	800.452,332

Sumber :Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, ada tiga kriteria tenggang waktu yang digunakan untuk memproyeksi kebutuhan investasi sektor industri perekonomian Kabupaten Sumbawa (tetap mengacu pada nilai ICOR Tabel 4.2), dengan target pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang ingin dicapai sebesar 5,45 %. Berdasarkan hasil pengolahan data, untuk kriteria tanpa tenggang waktu, nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 512.135.000,-. Kemudian untuk kriteria tenggang waktu satu tahun nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 410.222.000,-. Terakhir, untuk kriteria tenggang waktu dua tahun nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 800.452.000,-. Angka inilah yang menjadi target pemerintah pada berbagai kriteria tenggang waktu untuk merangsang dan membuka peluang investasi sebesar-besarnya jika ingin mencapai pertumbuhan ekonomi sektor industri pada angka 5,45 % pada tahun 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa besar kebutuhan investasi untuk menggerakkan sektor industri perekonomian Kabupaten Sumbawa dengan asumsi pertumbuhan ekonomi pada sektor industri sebesar 5,45%, untuk kriteria tanpa tenggang waktu, nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 512.135.000,-. Kemudian untuk kriteria tenggang waktu satu tahun nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 410.222.000,-. Terakhir, untuk kriteria tenggang waktu dua tahun nilai kebutuhan investasi sektor industri pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 800.452.000,-.

Berdasarkan simpulan ini, Pemerintah Kabupaten Sumbawa sebagai penggerak pembangunan daerah agar memberikan perhatian lebih terhadap investasi di sektor industri. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka peluang investasi yang sebesar-besarnya pada sektor industri agar keberadaan sektor ini dapat positif terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Sumbawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti yang telah memberikan kami kesempatan untuk meneliti dan mendanai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2014. *Kabupaten Sumbawa Dalam Angka 2016*, BPS Kabupaten Sumbawa.
- Daryanto, Arif *et al.* 2010. *Model-model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah : Konsep dan Aplikasi*, IPB Press. Bogor.
- Hartono, M.Edi dan Setyowati, Milla Sepliana, 2012. *Hubungan Insentif Pajak dengan Iklim Investasi bagi Perusahaan Penanaman Modal Asing di Sektor Industri Tekstil di Indonesia*. Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi, Jan-Apr 2009 Vol.16 No.1 ISSN 0854-3844
- Kuncoro, Mudrajad *et al.* (2007). *Penyusunan Master Plan Pengembangan Ekonomi Daerah Kabupaten Gunung Kidul*. Gunung Kidul : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Gunung Kidul dengan PT Inspect Multi Konsultan.
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah : Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota dan Kawasan ?*. Salemba Empat. Jakarta.
- Saraswati, Putu Eggyta Putri dan Rastini, Komang. 2012. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Inflasi Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2 No. 8 Agustus 2013. Hal 367-372
- Suhendra, E.S. 2004. *Analisis Struktur Sektor Petanian Indonesia : Analisis Model Input Output*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis No. 2, Jilid 9, Tahun 2004 : 55-56
- Susilo, Heru Prasetyo. 2011. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Output Sektor Industri Kecil Analisis Panel Data*, Jurnal Studi Ekonomi Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Hal : 1-14
- Van Duzer, J. Anthony. 2008. *Foreign Investment and Development: The Role of Domestic Policy and International Investment Agreements*. The Commonwealth Finance Ministers Reference Report 2008. London, Commonwealth Secretariat.